

Pengaruh Video Edukasi Berbasis Artificial Intelligence terhadap Pencegahan Bullying dan Resiko Perilaku Agresif di SDN 1 Way Galih

The Effect of Artificial Intelligence-Based Educational Videos on Bullying Prevention and the Risk of Aggressive Behavior at SDN 1 Way Galih

Faliandra Adi Saputra^{1*}, Aulia Rahman¹, Riska Oktalina¹

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia, Lampung, Indonesia .

Kata Kunci :

Video Edukasi, Artificial Intelligence (AI), Bullying, Perilaku Agresif, Sekolah Dasar

ABSTRAK

Pendahuluan: Bullying dan perilaku agresif masih sering terjadi di lingkungan sekolah dasar dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis serta sosial anak. Pencegahan bullying memerlukan metode edukasi yang inovatif dan menarik agar mudah dipahami siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah video edukasi berbasis Artificial Intelligence (AI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video edukasi berbasis AI terhadap pencegahan bullying dan risiko perilaku agresif pada siswa kelas V dan VI di SD Negeri 1 Way Galih Tahun Ajaran 2025–2026. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain quasy-eksperimental dengan pendekatan one group pretest- posttest. Sampel penelitian berjumlah 52 siswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan uji Paired Sample T-Test setelah dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk. **Hasil:** Penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 46,37 dengan standar deviasi 6,57, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 53,12 dengan standar deviasi 4,75. Hasil uji Paired Sample T-Test diperoleh nilai $t = -7,897$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). **Kesimpulan:** Adanya pengaruh signifikan pemberian video edukasi berbasis AI terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam pencegahan bullying dan penurunan risiko perilaku agresif. Intervensi ini direkomendasikan sebagai salah satu strategi edukasi di sekolah dasar untuk mendukung program pencegahan bullying.

Keyword:

Educational Video, Artificial Intelligence (AI), Bullying, Aggressive Behavior, Elementary School.

ABSTRACT

Introduction: Bullying and aggressive behavior still frequently occur in elementary school settings and can have a negative impact on children's psychological and social development. Preventing bullying requires innovative and engaging educational methods that are easy for students to understand. One educational tool that can be used is an Artificial Intelligence (AI)-based educational video. This study aims to determine the effect of AI-based educational videos on bullying prevention and the risk of aggressive behavior among fifth- and sixth-grade students at SD Negeri 1 Way Galih during the 2025–2026 school year. **Method:** This study employed a quasi-experimental design using a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 52 students selected using total sampling. The research instrument consisted of a questionnaire administered before (pretest) and after (posttest) the intervention. Data analysis was performed using a Paired Sample T-Test after conducting a Shapiro-Wilk normality test. **Results:** The study showed a pretest mean score of 46.37 with a standard deviation of 6.57, while the posttest mean score increased to 53.12 with a standard deviation of 4.75. The Paired-Sample t-test yielded a t-value of -7.897 with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). **Conclusion:** The use of AI-based educational videos has a significant effect on improving students' understanding of bullying prevention and reducing the risk of aggressive behavior. This intervention is recommended as one of

the educational strategies in elementary schools to support bullying prevention programs.

Copyright © 2026 JKBD
Allrights reserved

Corresponding Author:

Faliandra Adi Saputra

Email: faliandradi@gmail.com

Article history

Received date : 2 Juni 2026

Revised date : 8 Juni 2026

Accepted date : 30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan salah satu lingkungan penting bagi perkembangan sosial dan emosional anak. Pada tahap ini, anak mulai belajar berinteraksi, bekerja sama, dan membangun hubungan dengan teman sebaya. Namun kenyataannya lingkungan sekolah tidak selalu bebas dari masalah sosial, salah satunya adalah bullying. Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Fenomena bullying pada anak sekolah dasar saat ini semakin mendapat perhatian karena dampaknya yang dapat mengganggu perkembangan emosi, prestasi belajar, hingga terbentuknya perilaku agresif (Ika Nur, 2023).

World Health Organization (WHO), memperkirakan pada tahun 2023 data kasus bullying hingga 50% di beberapa negara Asia, Amerika, dan Eropa. salah satunya di Indonesia, Tindakan bullying menempati peringkat pertama dalam daftar hal-hal yang menimbulkan ketakutan di sekolah. 13% anak-anak yang berusia 11 tahun pernah menjadi korban bullying dan 8% anak-anak yang berusia 12 tahun pernah melakukan aksi kekerasan (Hermalinda dkk, 2022).

Indonesia termasuk salah satu negara dengan kasus bullying tertinggi di dunia, menempati peringkat kelima berdasarkan studi PISA. Data lain menunjukkan tingginya angka kasus, dimana Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sekitar 3.800 kasus perundungan di tahun 2023, dan sebagian besar terjadi di lingkungan pendidikan. Menurut Ketua Dewan Pakar Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), Retno Listyarti, pihaknya telah mencatat minimal 12 kasus bullying sejak Januari hingga Mei

2023. Pembulian yang dilaporkan mencakup pembulian fisik, lisan, dan psikologis. Pembulian fisik memiliki persentase tertinggi, yaitu 55,5%, diikuti oleh pembulian lisan (29,3%) dan pembulian psikologis (15,2%).

Tidak hanya itu, Indonesia menghadapi permasalahan besar dalam dunia pendidikan. Rendahnya moral dan etika pelajar, menjadi faktor meningkatnya tindak kekerasan di lingkungan sekolah atau umumnya dikenal dengan sebutan bullying (Darmawan, 2022). Bullying didefinisikan sebagai tindakan agresif yang terjadi di usia anak sekolah, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan kekuasaan nyata. Selain itu bullying menunjukkan perilaku menyakiti dan menindas seorang yang lebih lemah baik secara fisik mau pun non-fisik (Masdin, 2021).

Tingginya kasus bullying di dunia pendidikan tanah air, membuat Indonesia menjadi negara penyumbang kasus bullying tertinggi nomor lima di dunia dari 78 negara dilansir dari data survey Programme for International Student Assessment (PISA). Berdasarkan studi PISA 42% pelajar di Indonesia berkisar berumur 15 tahun mengalami tindak kekerasan dan perundungan dalam kurun waktu satu bulan, 14% mengalami terancam, 15% mengalami terintimidasi, 18% mengalami kekerasan fisik seperti pemukulan serta dorongan, 19% mengalami kasus penculikan dan 22% pelajar di Indonesia mengalami tindak perundungan melalui hinaan (Yusnata, 2023).

Melihat kasus bullying di Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya, tentu menjadi hal yang memprihatinkan. Tingginya tingkat peristiwa perundungan yang terjadi di kalangan remaja membuat mereka rentan terhadap perilaku kekerasan, penganiayaan,

penindasan, intimidasi, dan pengucilan (Waliyani, 2018). Perlindungan terhadap hak atas anak sesungguhnya telah diatur dan dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) yang menyatakan setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Iskandar, 2022).

Data kasus bullying spesifik dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Lampung menjelaskan data yang tersedia berasal dari dinas lain, seperti Dinas PPPA Provinsi Lampung yang mencatat total 766 laporan kekerasan perundungan anak di seluruh provinsi pada tahun 2023, dengan 422 kasus dilaporkan pada awal tahun 2024, dan 122 kasus diantaranya terjadi di Kabupaten Lampung Selatan dengan kasus bullying tertinggi.

Selain itu, terdapat beberapa pasal dalam KUHP yang mengatur sanksi untuk tindakan bullying atau diskriminasi tersebut, salah satu diantaranya yakni Pasal 170 KUHP tentang Pengeroyokan; (1) Barang siapa dengan terang-terangan dan dengan tenaga bersama menggunakan kekerasan terhadap orang atau barang, diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun enam bulan. (2) Yang bersalah diancam: 1. dengan pidana penjara paling lama tujuh tahun, jika ia dengan sengaja menghancurkan barang atau jika kekerasan yang digunakan mengakibatkan luka-luka; 2. dengan pidana penjara paling lama sembilan tahun, jika kekerasan mengakibatkan luka berat; 3. dengan pidana penjara paling lama dua belas tahun, jika kekerasan mengakibatkan maut (Iskandar, 2022).

Anak usia sekolah dasar merupakan golongan anak yang berusia 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia lazimnya anak usia sekolah dasar dimulai dari 6-12 tahun (WHO, 2005). Anak usia tengah merupakan periode usia 6-12 tahun yang dimana periode tersebut dibagi menjadi tiga tahapan umur yaitu tahap awal 6-7 tahun, tahap pertengahan 7-9 tahun dan pra remaja 10-12 tahun (Potter & Perry, 2005). Masa usia sekolah dasar terbagi menjadi kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) dan kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) masa ini di tandai anak mulai memasuki bangku sekolah

dasar, dan dimulai sejarah baru yaitu pengenalan (Sudaawarman, 2013).

Menurut Kemenkes RI (2022), anak usia sekolah merupakan anak yang memiliki usia lebih dari 6 tahun sampai sebelum 18 tahun. Pada usia sekolah ini terdapat dua masa yaitu masa anak dan masa remaja. Perkembangan anak akan berlangsung secara optimal jika berkembangnya sesuai dengan fase dan tugas perkembangannya masing-masing. Anak usia 6 sampai dengan 12 tahun dalam kategori usia Sekolah Dasar. Pada usia ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan anak juga memiliki pola-pola tersendiri yang khas sesuai dengan aspek perkembangan. Beberapa aspek yang berkembang pesat pada usia sekolah dasar, yaitu perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak. Aspek-aspek tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitar.

Penelitian terkait tentang pengaruh video edukasi animasi pencegahan bullying yang dilakukan oleh (Selviana Wela, juli 2020) dengan hasil penelitian uji wilcoxon terdapat adanya pengaruh pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bullying verbal dengan nilai p value $0,000 < 0,05$. Kesimpulan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bullying verbal. Saran bagi penelitalain diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bullying verbal. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Ameliatun Nur Rohmah, Oktober 2024) terkait Pengaruh Edukasi Bullying Terhadap Pengetahuan dan Sikap Bullying Menggunakan Video Animasi Pada Remaja di Madrasah Asy Syaafi'iyah Madureso dengan hasil Hasil penelitian menunjukkan dari 63 responden mayoritas berusia 13 tahun, sebanyak 27 responden dengan persentase (40.9%), pengetahuan yang baik tentang bullying, sebanyak 56 responden dengan persentase (88.9%) tindakan bullying pada kategori baik dan cukup yaitu sebanyak 20 responden dengan persentase (31.7%) Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara edukasi bullying menggunakan video animasi

terhadap pengetahuan dan sikap bullying pada remaja ($p\text{-value}0,000) < \alpha(0,05)$.

Menurut dari data hasil Pra-Survey peneliti melakukan kerja sama dengan pihak sekolah yaitu untuk mendapatkan informasi sebagai observasi awal, dan peneliti melakukan wawancara dengan ibu Farina Agustina selaku wali kelas 5 dan Ibu Ditha Nurjayanti selaku wali kelas 6 di SD Negeri 1 Way Galih, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui “ bahwa di SD Negeri 1 Way Galih terjadi bullying antar siswa, yaitu sebanyak 11 siswa menjadi korban bullying dari siswa kelas 5 dan 6”. Bentuk bullying yang terjadi adalah bullying verbal yaitu penghinaan atau memanggil nama dengan julukan oleh teman satu kelas atau kerap juga dilakukan oleh kakak kelas yang memalukan di depan teman-temannya atau sebaliknya adik kelas yang menghina kakak kelas dan pada akhirnya terjadi kekerasan fisik perilaku agresif berkelahi antar siswa karena tidak diterima di bully temannya. Faktor penyebab terjadinya bullying verbal tersebut adalah korban memiliki bentuk tubuh yang kurang ideal (gemuk/kurus), memanggil nama orang tua, dan juga menghina pekerjaan orang tua.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti mengkaji Pengaruh Video Edukasi Berbasis Artificial Intelligence (AI) dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam pencegahan bullying serta penurunan perilaku agresif pada anak sekolah dasar. Maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menghasilkan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan mendukung tumbuh kembang anak secara positif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasy-eksperimental jenis pre-test dan post-test design. Desain ini dipilih untuk mengukur pengaruh intervensi video edukasi berbasis Artificial Intelligence (AI) terhadap pencegahan bullying dan penurunan risiko perilaku agresif pada anak sekolah dasar. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 4-6 januari Tahun 2026.

Populasi ini dipilih karena rentang usia 10-12 tahun merupakan periode kritis di

mana perilaku bullying dan agresi sering muncul akibat transisi pra-remaja Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Total Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Paired sampel t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Menurut Widiyanto (2013:35), paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditentukan sebesar $\alpha = 0,05$, di mana jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

HASIL

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Siswa Kelas 5 dan 6 di Sd Negeri 1 Way Galih

Usia	Frekuensi	Persentase %
10 tahun	11	21,2
11 tahun	32	61,5
12 tahun	9	17,3
Total	52	100,00

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa usia, responden terbanyak berusia 11 tahun sebanyak 32 siswa (61,5%), sedangkan usia 10 tahun sebanyak 11 siswa (21,2%), dan usia 12 tahun sebanyak 9 siswa (17,3%).

Rata-Rata hasil sebelum dan sesudah diberikannya intervensi Siswa Kelas 5 dan 6 di Sd Negeri 1 Way Galih

	N	Mean	Sd
<i>pretest</i>	52	46,37	6,56
<i>posttest</i>	52	53,12	4,74

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh jumlah responden sebanyak 52 siswa. Nilai pretest menunjukkan

skor minimum sebesar 27 dan skor maksimum sebesar 59, dengan nilai rata-rata (mean) 46,37 serta standar deviasi 6,57. Sementara itu, nilai posttest menunjukkan skor minimum sebesar 43 dan skor maksimum sebesar 60, dengan nilai rata-rata (mean) 53,12 serta standar deviasi 4,75.

Tabel hasil pengukuran pertama dan kedua Pemberian Video Edukasi Berbasis Ai Anak sekolah Dasar Kelas 5 dan 6 di SD Negeri 1 Way Galih.

Variabel	Mean	Sd	P-valeu	N
Pretest	46,37	6,56	0,000	52
Posttest	53,12	4,74		52

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, maka diketahui p-valeu untuk variabel Pengaruh Video Edukasi Berbasis Artificial Intelegence (Ai) Terhadap Pencegahan Bullying Dan Resiko Perilaku Agresif Pada Anak Sekolah Dasar Kelas 5 Dan 6 di SD Negeri 1 Way Galih yaitu <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan terdapat adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan intervensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh Video Edukasi Berbasis Artificial Intelegence (Ai) Terhadap Pencegahan Bullying Dan Resiko Perilaku Agresif Pada Anak Sekolah Dasar Kelas 5 dan 6 di SD Negeri 1 Way Galih.

Hasil penelitian menunjukan bahwa setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan pemahaman terkait Pengaruh Video Edukasi Berbasis Artificial Intelegence (Ai) Terhadap Pencegahan Bullying Dan Resiko Perilaku Agresif adanya peningkatan pemahaman baru dalam penelitian ini adalah menggunakan metode edukasi video berbasis Artificial Intelegence (Ai) penjelasan ringkas dan informatif juga menjadi faktor adanya mempengaruhi pemahaman siswa terkait bullying dan resiko perilaku agresif.

PEMBAHASAN

Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian video edukasi berbasis AI terhadap pencegahan bullying dan risiko perilaku agresif pada siswa kelas V dan VI di

SD Negeri 1 Way Galih Tahun Ajaran 2025–2026. Uji statistik yang digunakan adalah Paired Sample T-Test, karena penelitian ini membandingkan dua nilai yang berasal dari kelompok responden yang sama, yaitu nilai pretest dan posttest. Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test, diperoleh selisih rata-rata (mean difference) antara pretest dan posttest sebesar -6,75. Tanda negatif menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest, yang berarti terjadi peningkatan skor setelah diberikan intervensi berupa video edukasi berbasis AI.

Menurut Albert Bandura (2022) dalam teori Social Learning Theory, anak belajar melalui observasi dan peniruan (modeling). Video edukasi berbasis AI menampilkan contoh perilaku positif dan negatif, sehingga siswa dapat mengamati konsekuensi dari tindakan bullying serta dampaknya terhadap korban. Melalui proses observasional tersebut, siswa belajar bahwa bullying memiliki konsekuensi sosial dan emosional. Hal ini memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku mereka.

Nilai yang diperoleh signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian video edukasi berbasis AI terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai pencegahan bullying dan penurunan risiko perilaku agresif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa video edukasi berbasis AI efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. Secara teoritis, penggunaan media audiovisual mampu merangsang lebih dari satu indera (penglihatan dan pendengaran), sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak. Selain itu, penggunaan teknologi berbasis AI memungkinkan penyajian materi yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar.

Peningkatan skor yang signifikan setelah intervensi menunjukkan bahwa metode edukasi yang inovatif dan berbasis teknologi dapat menjadi alternatif strategi dalam program pencegahan bullying di lingkungan sekolah dasar. Dengan demikian, video edukasi berbasis AI dapat

direkomendasikan sebagai media promosi kesehatan atau pendidikan karakter dalam upaya mengurangi perilaku agresif dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pencegahan bullying. Secara keseluruhan, hasil analisis bivariat ini memperkuat temuan pada analisis univariat sebelumnya, di mana terjadi peningkatan rata-rata nilai setelah intervensi. Hal ini membuktikan bahwa intervensi yang diberikan tidak hanya menunjukkan peningkatan secara deskriptif, tetapi juga terbukti signifikan secara statistik.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan, penelitian yang dilakukan oleh Haura Nurfaiziah (2024) Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran berupa video edukasi animasi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pencegahan perilaku bullying yang saat ini cukup marak di lingkungan Pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar. Karena berdasarkan hasil validasi ahli media dan materi diperoleh persentase skor 78,6% dan dinyatakan layak, serta dapat digunakan tanpa perbaikan. Dan juga berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan pada uji coba perorangan, kelompok kecil, dan kelompok besar diperoleh hasil dengan kategori sangat layak. Dengan masing-masing hasil uji coba mendapatkan persentase skor uji coba perorangan 92,15%, uji coba kelompok kecil 89,45%, dan kelompok besar 89,99%.

Sejalan yang dilakukan oleh peneliti Ika Candra Destiyanti (2024) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu mengenai Edukasi Pencegahan Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar dengan metode penayangan Video edukasi bullying di SDN 1 Salareuma, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya edukasi pencegahan bullying di sekolah dasar efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa siswi dalam mengatasi permasalahan bullying. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pemahaman bullying menggunakan media penayangan video edukasi bullying yang tadinya 20% menjadi 73,3% sehingga hal ini dinyatakan cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil mengurangi kejadian bullying dan

meningkatkan 27 kesadaran siswa akan dampak negatif bullying.

Penulis berasumsi bahwa peningkatan nilai posttest setelah diberikan intervensi menunjukkan bahwa video edukasi berbasis Artificial Intelligence (AI) efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pencegahan bullying dan risiko perilaku agresif. Efektivitas ini didukung oleh penyajian materi yang menarik secara visual, bahasa yang sederhana, serta contoh situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, penggunaan teknologi AI dinilai sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang akrab dengan media digital, sehingga lebih mudah menerima dan memahami pesan edukatif yang disampaikan. Dengan demikian, media video berbasis AI tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan empati siswa terhadap perilaku bullying.

KESIMPULAN

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 52 siswa. Sebagian besar responden berusia 11 tahun sebanyak 32 siswa (61,5%), diikuti usia 10 tahun sebanyak 11 siswa (21,2%), dan usia 12 tahun sebanyak 9 siswa (17,3%). Distribusi jenis kelamin menunjukkan proporsi yang seimbang, yaitu 26 siswa laki-laki (50%) dan 26 siswa perempuan (50%).

Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 46,37 dengan skor minimum 27 dan skor maksimum 59, serta standar deviasi 6,57. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, tingkat pemahaman siswa mengenai pencegahan bullying dan risiko perilaku agresif masih berada pada kategori sedang dan bervariasi. Hasil posttest menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 53,12 dengan skor minimum 43 dan skor maksimum 60, serta standar deviasi 4,75. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan pemahaman siswa setelah diberikan video edukasi berbasis AI, serta variasi jawaban yang lebih homogen dibandingkan sebelum intervensi.

Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai $t = -7,897$ dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

pemberian video edukasi berbasis AI terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam pencegahan bullying dan penurunan risiko perilaku agresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresif, P., Dari, D., Teori, P., & Sosial, B. (n.d.). KONTROL DIRI Meydiningrum Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Emailmeydiningrummeydiningrum16010014016@mhs.unesa.ac.id Eko Darminto Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya Email : ekodarminto@unesa.ac.id Abstrak.
- Astarani, K., Taviyanda, D., Tabita, A., Crisstella, A., Kurnianto, A., Zeofanny, C., Obillia, C. N., Agusta, D., Pawestri, D. M., Puspitasari, D. A., Anteng, D. A. R., & Retno, E. D. (2023). Edukasi Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak Pada Siswa Sekolah Dasar. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 116–126.
<https://doi.org/10.55506/arch.v3i1.85>
- Azizah, N. N., Listiani, P. F., Dedek, A., & Fatmala, E. (2024). Perilaku Bullying Pada Anak Di Sekolah Dasar. 3(1), 38–47.
- Beaton, J. M., Doherty, W. J., & Wenger, L. M. (2020). Perundungan Di Indonesia. *The Routledge Handbook of Family Communication*, 225–240.
- Bullying, D., Kepribadian, T., Nur, S., Lusiana, E., & Arifin, S. (n.d.). PENDIDIKAN SEORANG ANAK. 10, 337–350.
- Duwita, C., Pradana, E., Pengertian,), Bullying, T., Solusi, D., & Tindakan Bullying, P. (2024). Pengertian Tindakan Bullying. 5(3).
- Empowerment, J. O. F. (2024). Pencegahan dan Penanganan Bullying di Lingkungan Sekolah. 5(2), 229–240.
- Hidayat, A. A. (2007). Daftar Isi Metodologi Penelitian Keperawatan.pdf (p. 90). li, B. A. B. (2012). BAB II Bullying. 1995, 9–23.
- Kotler (2012:284). (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 12(2004), 6–25.
- Kurniawan, M. H., Handiyani, H., Nuraini, T., Tutik, R., Hariyati, S., & Pringsewu, A. (2023). Artificial Intelligence (AI) dalam Pelayanan Keperawatan : Studi Literatur Artificial Intelligence (AI) in Nursing Services : A Literature Review. 10(1), 77–84.
- Nurfitriyanti, M., Candra, E. N., & Suharyati, H. (2024). Peran Sekolah dalam Mencegah Bullying di Sekolah ditinjau dari Filsafat Etika. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2041–2048.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6539>
- Pendidikan, J., Kartianti, S., Laluba, F., Laluba, R., Balitang, Y., Studi, P., & Ilmu, F. (2020). Research & Learning in Primary Education Mereduksi Perilaku Agresif Anak Melalui Bimbingan Kelompok dengan Permainan Tradisional Di Daerah Pesisir. 2(2).
- Rahmawati, elisa dwi. (n.d.). pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap perilaku bulling siswa kelas VIII 5 dan VIII 7. Rahmawati, Elisa dwi. 2020, 10–31.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar. 8(2), 89–100.
- Saputra, Y. M., Ali, Y., & Susilawati, D. (2025). Utilization of Artificial Intelligence (Ai) To Detect Elements of Bullying in the School and Campus Environment. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 11(1), 33–43.
<http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v11i1.11810>
- Subiyantoro. (2016). Artificial Intelligence.
- Trenggono, P. H., & Bachtiar, A. (2023). PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PELAYANAN KESEHATAN : A SYSTEMATIC REVIEW. 7.
- Ulfah, S. (2014). BAB II Skripsi. Pengaruh Video Edukasi Animasi Anak Sekolah Dasar.